

**PENGARUH MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD**

Agizka Yusfiana Aulia¹, Ika Yatri²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹agizkayusnifa@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This research aims to look at student learning outcomes in mathematics learning using the Two Stay To Stray model for fourth grade elementary school students. Using the Quansi experimental method, data was taken using 2 experimental and control samples to determine differences. The sample consisted of 60 students, consisting of 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. The data collection technique uses a posttest in the form of an essay. The data obtained from the experimental results obtained a Sig value. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then H_1 is accepted. It can be concluded that there is a difference in the average student learning outcomes for the experimental and control class posttests. This states that there is an effect in using the Two Stay Two Stray model in fourth grade elementary school mathematics learning.

Keywords: learning model, learning outcomes, mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Two Stay To Stray pada peserta didik kelas IV SD. Menggunakan metode Quansi experimental, data yang diambil menggunakan 2 sampel eksperimen dan control untuk mengetahui pembendungan. Sampel yang berjumlah 60 peserta didik, yang terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik dan kelas control sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan posttest berbentuk essay. Data yang didapatkan Hasil eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk posttest kelas eksperimen dan control. Hal ini menyatakan adanya efek dalam menggunakan model Two Stay Two Stray pada pembelajaran matematika kelas IV SD.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya mengajarkan peserta didik keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik dalam

aspek sosial, intelektual, dan personal. Proses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan ini pendidikan

tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran disebut pendidikan.

Sebagai pendidik, guru sangatlah berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan. Tugas guru adalah melahirkan generasi muda yang unggul secara intelektual dan moral (Munawir et al., 2022). Akibatnya, guru dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Akan tetapi, proses pembelajaran guru masih kurang efektif, terutama dalam pembelajaran matematika. Matematika dianggap sulit oleh peserta didik.

Pembelajaran matematika di sekolah sangat berperan penting dalam proses perhitungan dan berpikir, bertujuan agar peserta didik memiliki daya nalar dalam menyelesaikan berbagai yang ada dalam pembelajaran matematika. Matematika diajarkan di sekolah dasar untuk membantu peserta didik dalam berpikir secara logis, analitis,

sistematis, kristis, inovatif, kreatif, dan bekerja sama (Marfu'ah et al., 2022).

Seringkali, peserta didik merasa kurang memahami matematika karena matematika dianggap menakutkan dan sulit untuk dipahami. Beberapa dari mereka bahkan sangat membencinya. Peserta didik tidak hanya takut, tetapi guru juga tidak bisa membuat peserta didik tertarik pada pembelajaran matematika. Selain itu, peserta didik yang mendapatkan nilai buruk seringkali tidak menjawab pertanyaan atau mengajukan jawaban untuk menghindari umpan balik yang tidak menyenangkan dan rasa malu di kelas (Dasar et al., 2022).

Peserta didik terbiasa menerima soal dari guru tanpa memahaminya terlebih dahulu. Peserta didik dapat memahami contoh soal yang ditulis oleh guru, tetapi mereka tidak mampu menyelesaikannya. Ketika diberikan soal lain. Peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar karena keadaan ini. pembelajaran dengan menggunakan model yang tidak sesuai tidak akan berjalan efektif, sehingga menghasilkan hasil belajar yang buruk (Arianti, 2021). Hasil belajar biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Untuk

mengimplementasikan hasil belajar itu berarti bahwa serangkaian pengukuran diperlukan hal ini memerlukan evaluasi yang berkualitas yang memenuhi kriteria (Zagoto, 2022).

Untuk menanggapi permasalahan diatas, peneliti memilih model Two Stay Two Stray untuk digunakan dalam penelitian ini. Model ini akan mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat temannya dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan menggunakan model Two Stay Two Stray, peserta didik akan lebih terlihat dalam pembelajaran. Model ini menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara langsung (ARDHI, 2023).

Model pembelajaran Two Stay Two Stray melibatkan berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan kelompok lain. Selain itu melalui interaksi yang saling mengingatkan kinerja individu, kelompok yang saling membantu dalam kegiatan belajar peserta didik. Ini memastikan bahwa setiap anggota kelompok saling andil dan belajar (Presti Kiran Putri, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

model Two Stay Two Stray pada pembelajaran matematika kelas IV SD.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuasi eksperimental. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD. Sampel penelitian ini sebanyak 60 peserta didik yang terdiri 30 peserta didik kelas IV A sebagai kelas kontrol dan 30 peserta didik kelas IV B kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas diberi posttest.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas agar mengetahui apakah kelas kontrol dan eksperimen saling berkaitan normal dan homogen. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis agar mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data uji coba instrumen yang diperoleh dengan melakukan uji coba tes terdapat 10 soal valid dan 5

soal tidak valid dengan taraf r tabel 0,381.

Tabel 1. Uji Realibilitas Instrumen

rhitung	0,498021	0,508456	0,38921	0,265507	0,519179	0,411094	0,793299	0,204961	0,412419	0,615067	0,584651	0,654949	0,309448	0,26411
rtabel	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381	0,381
Status	Valid	Valid	Valid	Tidak valid	Valid	Valid	Tidak valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak valid	Tidak valid

hasil pengujian reabilitas butir soal matematika yang diujikan kepada siswa dibandingkan dengan r tabel maka nilai alpha cronch bach di dapat $0,72 > 0,70$ (nilai area) maka dapat disimpulkan soal tersebut realibel dan instrumen penelitian layak digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk, hal ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini ialah uji Shapiro-Wilk one sampel, yaitu pengujian dari data yang satu yakni variable X dan Y.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
4A	.192	30	.006	.937	30	.076
4B	.154	30	.068	.934	30	.062

Hasil perhitungan dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS menunjukan bahwa nilai hitung lebih besar dari ($>$) kriteria pengujian (0,05) diperoleh r hitung (Asymp.Sig) sebesar $0,138 > 0,05$ maka dapat

disimpulkan data yang didapat normal.

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini data yang diuji normalitas akan dianalisis homogenitasnya. Uji homogenitas yang digunakan ialah uji levene, hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2
Nilai			
Based on Mean	.613	1	58
Based on Median	.166	1	58
Based on Median and with adjusted df	.166	1	53.027
Based on trimmed mean	.597	1	58

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan kriteria pengujian 0,05 pengujian data yang didapat sebesar 0,316 untuk minat baca dan 0,826 untuk tes keterampilan, hal ini mendapat nilai nilai hitung dari setiap variabel dapat nilai diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data bersifat normal dan homogen. Sehingga peneliti dapat menguji hipotesis penelitian dengan uji-T. Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan menyatakan bahwa

terdapat pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Matematika	4B (Eksperimen)	30	82.30	11.677	2.132
	4A (Kontrol)	30	64.87	12.583	2.297

Hasil eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk posttest kelas eksperimen dan control.

D. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa perhitungan analisis data dari penelitian ini. Mendapatkan bukti yang akurat adanya dalam pengaruh hasil belajar matematika menggunakan model Two Stay Two Stray. Dihasilkan eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk posttest kelas eksperimen dan control.

. Hal ini membuktikan adanya pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model Two Stay Two Stray dalam pembelajaran matematika kelas IV SD

DAFTAR PUSTAKA

- ARDHI, A. L. I. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa* 15–26. <http://repository.uin-suska.ac.id/18381/>
- Arianti, D. (2021). *Studi Peserta Didik Sulit Dalam Memahami Pembelajaran Matematika*. 2, 9–14.
- Dasar, D., Husna, E. N., Rezani, R. M., Noviyanti, S., & Jambi, U. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Disekolah Dasar*. 4, 704–707.
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Presti Kiran Putri. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar*. 6, 24–36.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i1.1>